

## ***Literature Review: Kajian Pustaka atas Hubungan Persepsi Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi terhadap Efektivitas Audit***

**Cris Kuntadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta, e-mail: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

*\*Corresponding Author :Cris Kuntadi<sup>1</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur-literatur terdahulu yang membahas pengaruh persepsi terhadap audit, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap efektivitas audit. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan library research atau kajian pustaka, yang menelaah berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan selama sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap audit dapat meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan hasil audit, serta memperkuat fungsi pengawasan. Pengalaman auditor juga terbukti memiliki hubungan positif dengan efektivitas audit, terutama dalam hal ketepatan pengambilan keputusan dan efisiensi prosedur. Sementara itu, independensi auditor secara umum diakui sebagai faktor fundamental dalam menjaga objektivitas audit. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, seperti audit internal atau hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, independensi dapat tereduksi tanpa memengaruhi hasil audit secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas audit dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor teknis dan non-teknis, serta pentingnya menjaga profesionalisme dan etika auditor secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis bagi riset lanjutan maupun perbaikan praktik audit di sektor publik dan swasta.

**Kata kunci:** Persepsi Audit, Pengalaman Auditor, Independensi, Efektivitas audit.

---

## PENDAHULUAN

Audit memainkan peran strategis dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan dan instansi pemerintah. Di tengah meningkatnya ekspektasi terhadap akuntabilitas, berbagai kasus penyimpangan keuangan yang melibatkan entitas besar—seperti skandal Jiwasraya, Asabri, hingga Garuda Indonesia—telah menyoroti pentingnya audit yang efektif dan objektif. Menurut data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pada tahun 2023, terdapat 17.792 temuan audit dari hasil pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, yang menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan terhadap peraturan masih menjadi masalah umum (BPK, 2024).

Di tingkat global, laporan dari ACCA (Association of Chartered Certified Accountants) tahun 2023 mencatat bahwa efektivitas audit tidak hanya menjadi isu prosedural, tetapi juga menyangkut aspek profesionalisme, independensi, dan pengalaman auditor dalam menghadapi dinamika industri serta tekanan manajemen. Dalam konteks inilah, efektivitas audit menjadi ukuran sejauh mana proses audit mampu mencapai tujuannya—mendeteksi kesalahan, mengurangi risiko kecurangan, serta mendorong tata kelola yang baik (ACCA, 2023).

Beberapa literatur menyoroti bahwa efektivitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan profesional auditor, seperti persepsi terhadap audit, pengalaman kerja auditor, dan tingkat independensinya. Persepsi terhadap audit berkaitan dengan bagaimana pihak-pihak yang terlibat—termasuk auditor dan auditee—memahami, menilai, dan merespons proses serta hasil audit. Pengalaman auditor juga memainkan peran penting dalam menilai risiko audit, menentukan prosedur, serta membuat keputusan profesional yang akurat. Sementara itu, independensi auditor menjadi pondasi utama untuk menjaga objektivitas dan integritas proses audit.

Audit memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis dan pemerintahan. Dalam era yang semakin kompleks dan dinamis, efektivitas audit menjadi tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Efektivitas audit dapat diartikan sebagai sejauh mana proses audit mencapai tujuannya dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, serta mendeteksi kesalahan atau kecurangan secara tepat (Arens, A. A., Elder, 2017).

Sejumlah faktor telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebagai determinan efektivitas audit. Di antaranya adalah persepsi terhadap audit, pengalaman auditor, dan independensi auditor. Persepsi audit, baik dari auditor maupun pihak yang diaudit, berpengaruh terhadap bagaimana audit direncanakan, dilaksanakan, dan dipahami hasilnya (Sari, 2020). Persepsi yang positif terhadap

---

audit diyakini dapat meningkatkan komitmen auditor dalam menjalankan tugasnya secara menyeluruh.

Selanjutnya, pengalaman auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak dianggap memiliki pemahaman yang lebih tajam dalam menganalisis risiko, menilai materialitas, serta mengevaluasi bukti audit (Nugroho, A. T., 2019). Pengalaman memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengenali indikasi ketidakwajaran atau kecurangan yang tersembunyi dalam laporan keuangan.

Penelitian oleh Setyaningrum dan Kuntadi (2019) memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal, khususnya di lingkungan sektor publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor, kualitas pelaksanaan audit, dan komunikasi antara auditor dan auditan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit. Artinya, auditor yang memiliki kemampuan teknis dan non-teknis yang memadai, menjalankan audit sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta mampu membangun komunikasi yang baik selama proses audit, cenderung menghasilkan audit yang lebih efektif. Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit dalam konteks auditor internal di Kementerian Perhubungan. Hal ini disebabkan karena auditor secara faktual memang dituntut untuk selalu bersikap independen, sehingga tidak terdapat perbedaan sikap atau persepsi dalam pelaksanaannya yang dapat memengaruhi efektivitas audit secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun independensi adalah syarat utama dalam profesi auditor, efektivitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan proses kerja audit itu sendiri, termasuk cara auditor berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak yang diaudit (Setyaningrum & Kuntadi, 2019).

Dalam kajian literatur yang dilakukan oleh Arista, Kuntadi, dan Pramukty (2023), ditemukan bahwa audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien (audit tenure) tidak menjadi jaminan terhadap meningkatnya kualitas audit. Justru, masa perikatan yang terlalu panjang dapat melemahkan independensi auditor dan menciptakan hubungan emosional yang berisiko mengganggu objektivitas. Demikian pula, ukuran perusahaan tidak terbukti secara konsisten meningkatkan kualitas audit, karena perusahaan besar belum tentu memiliki sistem tata kelola audit yang lebih baik. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel rotasi audit, di mana pergantian auditor yang terlalu sering atau terlalu jarang tidak berbanding lurus dengan efektivitas audit. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas

---

audit lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi auditor, proses kerja audit, serta integritas dan objektivitas individu auditor itu sendiri (Arista et al., 2023).

Selain itu, independensi auditor merupakan prinsip dasar dalam profesi audit. Independensi, baik secara faktual maupun secara tampak (*in appearance*), merupakan prasyarat bagi auditor untuk bersikap objektif dan profesional (Lestari, 2021). Tanpa independensi, kualitas dan efektivitas audit akan diragukan, karena auditor berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan klien atau tekanan eksternal lainnya.

Persepsi audit merupakan respons kognitif dan afektif individu terhadap proses audit, termasuk bagaimana mereka menilai manfaat, keandalan, serta objektivitas audit yang dilakukan. Persepsi yang positif terhadap audit berkorelasi dengan meningkatnya efektivitas pelaksanaan dan penerimaan hasil audit oleh pihak auditan (Yuliana & Firmansyah, 2018). Persepsi ini juga memengaruhi kepercayaan dan tindakan yang diambil berdasarkan laporan hasil audit.

Pengalaman auditor mencakup lama kerja, jumlah kasus yang pernah ditangani, serta tingkat keterlibatan auditor dalam berbagai situasi audit. Auditor yang berpengalaman umumnya memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi risiko audit, memilih prosedur yang relevan, serta menilai bukti audit secara lebih tajam (Rizki & Prasetyo, 2020). Selain itu, pengalaman juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas rekomendasi yang diberikan oleh auditor.

Independensi adalah sikap mental yang memungkinkan auditor bertindak secara objektif dan tidak memihak selama proses audit berlangsung. Seorang auditor yang independen mampu memberikan penilaian yang jujur, tanpa tekanan dari klien maupun pihak lain yang berkepentingan. Menurut Aminah dan Lestari (2021), independensi menjadi salah satu elemen yang paling krusial dalam menjaga integritas laporan audit serta memperkuat keyakinan publik terhadap hasil audit tersebut.

Efektivitas audit menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan audit dalam mencapai tujuan, seperti menemukan kesalahan material, memberikan saran perbaikan sistem pengendalian internal, serta mendorong kepatuhan terhadap regulasi. Audit dikatakan efektif jika prosesnya tepat sasaran, hasilnya dapat diandalkan, dan tindak lanjut dari rekomendasinya dilaksanakan. Efektivitas ini dapat dipengaruhi oleh faktor teknis maupun non-teknis, termasuk kompetensi, etika, dan tekanan dari manajemen (Sitompul et al., 2023).

Namun demikian, meskipun ketiga variabel tersebut telah banyak dikaji, hasil penelitian masih menunjukkan variasi. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan dari ketiga variabel terhadap kualitas audit (Rahmawati, 2022), sementara studi lain menekankan peran pengalaman dan

---

independensi dalam mendeteksi fraud, bukan langsung pada efektivitas audit secara umum (Nurul Safarah, & Umar, 2024). Perbedaan fokus, metode, dan konteks penelitian menyebabkan perlunya kajian pustaka yang menyeluruh untuk memahami pola hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pengaruh persepsi audit, pengalaman auditor, dan independensi terhadap efektivitas audit. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan menjadi dasar untuk pengembangan riset lebih lanjut di bidang auditing. Berikut rumusan permasalahan yang akan dibahas pada artikel ini:

1. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap audit terhadap efektivitas audit berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu?
2. Bagaimana hubungan antara pengalaman auditor dan efektivitas audit menurut kajian literatur yang telah ada?
3. Sejauh mana independensi auditor memengaruhi efektivitas audit berdasarkan temuan dari berbagai studi sebelumnya?

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu yang relevan.**

| No | Author (tahun)         | Hasil Riset Terdahulu                                                            | Persamaan dengan Artikel ini                          | Perbedaan dengan Artikel ini                                            |
|----|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sari & Haryanto (2020) | Persepsi auditor dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit | Sama-sama membahas persepsi dan independensi auditor. | Fokus pada kualitas audit, bukan efektivitas audit.                     |
| 2  | Nugroho et.al (2019)   | Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi fraud.      | Samasama menilai pengaruh pengalaman auditor          | Variable Y-nya adalah kemampuan deteksi fraud, bukan efektivitas audit. |
| 3  | Lestari (2021)         | Independensi auditor meningkatkan                                                | Sama-sama menggunakan                                 | Fokus pada auditor internal                                             |

|   |                                                                   | efektivitas audit internal di sektor public                                                                                                                    | efektivitas audit sebagai variabel dependen                      | sektor public.                                                                            |
|---|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Yuliana & Firmansyah (2018)                                       | Persepsi terhadap audit menentukan tingkat kepercayaan manajemen pada hasil audit.                                                                             | Mengangkat pentingnya persepsi terhadap hasil audit.             | Variable Y-nya kepercayaan manajemen, bukan efektivitas audit.                            |
| 5 | Rahmawati (2022)                                                  | Pengalaman dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas audit.                                                                    | Seluruh variable X-mirip dengan artikel ini                      | Tidak mengkaji persepsi audit sebagai variabel independent.                               |
| 6 | Erwin Kurniawan (2023)                                            | Independensi auditor memengaruhi kualitas audit dari perspektif berbagai pemangku kepentingan.                                                                 | Membahas independensi auditor dan persepsi pemangku kepentingan. | Menggunakan pendekatan kualitatif dan focus pada kualitas audit, bukan efektivitas audit. |
| 7 | Agung Kresna Yogaswara & Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2017) | Kemampuan pengalaman dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif                              | Menggunakan variabel pengalaman dan independensi auditor         | Fokus pada audit investigatif bukan efektivitas audit secara umum                         |
| 8 | Nurul Safarah & Haryono Umar (2024)                               | Independensi, pengalaman, dan skeptisisme auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi korupsi.                                           | Menggunakan variabel independensi dan pengalaman auditor.        | Fokus pada kemampuan mendeteksi korupsi, bukan efektivitas audit secara umum.             |
| 9 | Shafira Nurulita (2024)                                           | Independensi dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, persepsi pengguna laporan keuangan dipengaruhi oleh independensi dan keahlian auditor | Membahas persepsi terhadap independensi auditor                  | Fokus pada kualitas audit dan persepsi pengguna laporan keuangan bukan efektivitas audit. |

|    |                                                           |                                                                                                                                      |                                                           |                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 10 | Antonio Lameng & Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2017) | Kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. | Menggunakan variabel pengalaman dan independensi auditor. | Fokus pada audit investigatif, bukan efektivitas audit secara umum. |
|----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pemerintah, tesis/disertasi, dan dokumen-dokumen relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi database akademik (Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, JSTOR) menggunakan kata kunci yang terkait dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria kredibilitas, relevansi, dan aktualitas (umumnya terbit dalam 10 tahun terakhir, kecuali untuk teori atau referensi klasik) (Creswell, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan sintesis literatur. Peneliti membaca, mencatat, dan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur, serta memastikan bahwa referensi yang digunakan berasal dari penerbit bereputasi (peer-reviewed journals, buku akademik, dan sumber terpercaya lainnya) (Fink, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi terhadap Audit dan Kaitannya dengan Efektivitas Audit

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai literatur, persepsi terhadap audit terbukti memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas audit. Persepsi dalam konteks ini tidak hanya mencakup bagaimana auditor memandang proses dan hasil audit, tetapi juga bagaimana entitas yang diaudit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya memaknai audit sebagai alat untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi.

Penelitian oleh Yuliana dan Firmansyah (2018) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap audit berkorelasi erat dengan meningkatnya kepercayaan terhadap hasil audit dan kesiapan

pihak manajemen untuk menindaklanjuti rekomendasi auditor. Semakin tinggi persepsi positif yang dimiliki pengguna laporan audit, maka semakin besar kemungkinan hasil audit digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan (Yuliana, S., & Firmansyah, 2018).

Selanjutnya, studi dari Putri dan Suryanto (2020) menegaskan bahwa persepsi yang baik terhadap objektivitas dan profesionalisme auditor akan mendorong penerimaan hasil audit secara sukarela oleh pihak auditan. Hal ini mendukung terjadinya perubahan sistem internal yang lebih baik dan, pada akhirnya, meningkatkan efektivitas keseluruhan proses audit (Putri, A. N., & Suryanto, 2020).

Namun demikian, persepsi audit juga bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dengan auditor, gaya komunikasi auditor, serta tingkat pemahaman manajemen terhadap fungsi audit. Safitri dan Widodo (2021) menemukan bahwa persepsi negatif dapat muncul ketika auditor dianggap hanya menjalankan prosedur secara formalitas tanpa memberikan nilai tambah yang nyata bagi perusahaan. Dalam konteks ini, audit cenderung dianggap sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai sarana peningkatan tata kelola (Safitri, D., & Widodo, 2021).

Beberapa literatur juga menekankan bahwa persepsi terhadap audit dapat diperbaiki melalui peningkatan kualitas komunikasi auditor dengan klien, transparansi selama proses audit, serta penjelasan yang jelas atas temuan dan rekomendasi yang diberikan. Menurut Fauziah dan Hardiningsih (2022), komunikasi dua arah yang baik antara auditor dan auditee selama proses audit dapat memperbaiki persepsi dan mendorong implementasi hasil audit yang lebih optimal (Fauziah, N., 2022).

Secara umum, hasil kajian pustaka ini memperlihatkan bahwa persepsi terhadap audit memainkan peran sebagai *soft factor* yang dapat memperkuat atau justru melemahkan efektivitas audit. Dalam konteks itu, pendekatan audit yang berorientasi pada nilai tambah (*value-added auditing*) menjadi penting agar audit tidak hanya dipandang sebagai pemeriksaan kepatuhan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk perbaikan organisasi.

### **Pengalaman Auditor dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Audit**

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas dan efektivitas audit. Pengalaman yang dimaksud tidak hanya diukur dari lamanya bekerja di bidang audit, tetapi juga dari keragaman kasus yang pernah ditangani, tingkat kompleksitas klien, serta keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan audit. Auditor yang memiliki

pengalaman tinggi cenderung lebih cekatan dalam mengidentifikasi area berisiko tinggi, memilih prosedur audit yang relevan, serta membuat pertimbangan profesional yang lebih tepat (Rizki, R. M., & Prasetyo, 2020).

Penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa auditor berpengalaman memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mendeteksi kecurangan atau kesalahan material dalam laporan keuangan. Mereka juga lebih memahami pola umum kesalahan dan dapat menggunakan intuisi profesional saat menghadapi ketidakpastian audit (Sari, R. P., & Kurniawan, 2019).

Selanjutnya, studi dari Anggraini dan Yulianto (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit karena meningkatkan efisiensi waktu kerja dan akurasi dalam menganalisis bukti audit. Auditor berpengalaman juga lebih mampu menangani tekanan dari klien, yang sering menjadi ancaman bagi independensi dan objektivitas (Anggraini, R., 2021).

Hasil lain menunjukkan bahwa pengalaman yang tinggi belum tentu menjamin efektivitas audit secara otomatis. Nursari dan Handayani (2020) mengingatkan adanya risiko *overconfidence* pada auditor senior yang dapat menurunkan kehati-hatian dalam proses audit. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pembaruan terhadap standar audit menjadi penting agar pengalaman yang dimiliki tetap relevan dengan dinamika lingkungan audit terkini (Nursari, E., 2020).

Dari sisi organisasi, pemilihan auditor dengan pengalaman yang sesuai dengan jenis industri klien menjadi kunci untuk mencapai audit yang efektif. Auditor yang pernah menangani klien sejenis akan lebih memahami risiko bisnis, regulasi spesifik, serta proses operasional yang khas dari sektor tersebut (Fitriani, E., 2022).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pengalaman auditor memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas audit, terutama dalam meningkatkan kualitas penilaian risiko, efisiensi prosedur, dan akurasi laporan hasil audit. Namun, pengalaman tetap harus dikombinasikan dengan sikap profesional, pembelajaran berkelanjutan, dan komitmen terhadap etika untuk menghasilkan audit yang benar-benar efektif.

### **Independensi Auditor dan Efektivitas Audit**

Independensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam profesi audit. Seorang auditor yang independen akan mampu memberikan opini yang objektif tanpa pengaruh dari pihak manapun, termasuk dari klien yang diaudit. Tingkat independensi ini sangat menentukan efektivitas

---

audit, karena auditor yang tidak bebas dari tekanan atau konflik kepentingan berisiko memberikan opini yang bias, yang pada akhirnya merusak kepercayaan publik terhadap hasil audit (Aminah, R., 2021).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki korelasi positif yang kuat dengan efektivitas audit. Penelitian oleh Firmansyah dan Ratnasari (2020) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi cenderung lebih berani mengungkapkan temuan yang sensitif, memberikan rekomendasi yang obyektif, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari manajemen. Hal ini mencerminkan efektivitas audit dalam mendeteksi masalah dan memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan tata kelola (Firmansyah, D., & Ratnasari, 2020).

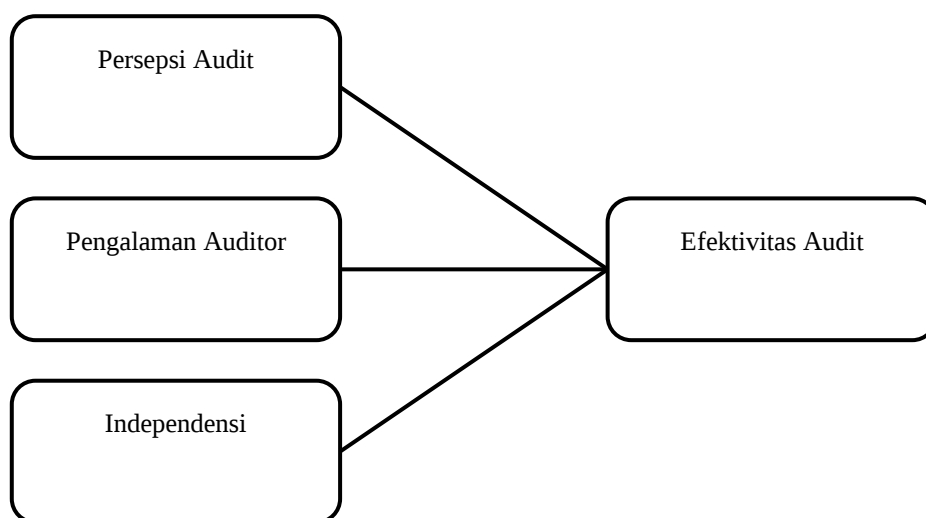
Studi lain oleh Mulyadi dan Darmawan (2019) menegaskan bahwa auditor yang tidak independen cenderung menurunkan kualitas audit, karena mereka bisa mengabaikan bukti audit yang penting atau menyampaikan hasil audit yang telah "disesuaikan" agar menyenangkan pihak klien. Dalam situasi seperti ini, audit tidak lagi berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan sekadar formalitas administrative (Mulyadi, R., & Darmawan, 2019).

Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti masa kerja audit yang terlalu lama dengan satu klien, hubungan personal antara auditor dan auditee, serta tekanan ekonomi juga terbukti dapat mengurangi independensi auditor. Wulandari dan Setiawan (2021) mengingatkan pentingnya rotasi auditor dan pengawasan dari pihak ketiga (misalnya regulator atau komite audit) untuk menjaga independensi tetap terjaga sepanjang waktu audit berlangsung (Wulandari, E., 2021).

Di sisi lain, Hartono dan Fitria (2022) menemukan bahwa independensi yang tinggi harus diimbangi dengan komunikasi yang efektif. Dalam beberapa kasus, sikap terlalu kaku karena ingin menjaga jarak justru dapat menghambat pemahaman auditor terhadap sistem klien, sehingga memengaruhi efektivitas audit itu sendiri. Oleh karena itu, auditor harus mampu menjaga keseimbangan antara objektivitas dan komunikasi yang profesional (Wulandari, E., 2021).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa independensi bukan hanya atribut pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, regulasi, serta etika profesi. Semakin tinggi independensi auditor, semakin besar kemampuannya dalam menjalankan audit yang efektif, kredibel, dan berdaya guna.

---



**Figure 1: Conceptual Framework**

Berdasarkan kerangka konseptual ini maka Persepsi Audit, Pengalaman Auditor, Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit.

Selain dari 3 variabel exogen ini, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Efektivitas Audit, diantaranya:

1. Kompetensi Auditor

Kemampuan teknis, pengetahuan, dan keterampilan auditor dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi kompetensi, semakin efektif audit yang dilakukan. (Sumber: Setyaningrum & Kuntadi, 2019)

2. Skeptisisme Profesional

Sikap kehati-hatian dan keraguan sehat dalam menilai informasi audit. Meningkatkan kemampuan mendeteksi kesalahan atau fraud. (Sumber: Safarah & Umar, 2024)

3. Etika Profesi Auditor

Standar moral dan integritas yang dipegang auditor selama menjalankan tugas. Menjadi dasar dalam menjaga obyektivitas dan profesionalisme. (Sumber: Aminah & Lestari, 2021)

4. Tekanan Manajemen (Client Pressure)

Tekanan dari pihak manajemen yang dapat memengaruhi sikap independen auditor. Tekanan tinggi dapat menurunkan efektivitas audit jika auditor tidak mampu menolak. (Sumber: Mulyadi & Darmawan, 2019)

5. Sistem Pengendalian Internal Perusahaan.

Efektivitas audit juga dipengaruhi oleh sistem kontrol internal yang ada di organisasi auditee. Sistem yang lemah menambah risiko dan menyulitkan auditor. (Sumber: Fitriani & Wahyuni,

2022)

6. Komunikasi Auditor dan Auditee.

Komunikasi yang jelas, terbuka, dan profesional membantu proses audit berjalan lancar. Mengurangi salah paham, mempercepat tindak lanjut audit. (Sumber: Fauziah & Hardiningsih, 2022)

7. Audit Fee

Biaya audit yang terlalu rendah bisa menyebabkan penurunan kualitas karena keterbatasan sumber daya. Sementara audit fee yang wajar memberi ruang bagi auditor untuk bekerja optimal. (Sumber: Pramaswaradana & Astika, 2017)

8. Workload Auditor (Beban Kerja)

Auditor yang dibebani terlalu banyak klien atau kasus bisa mengalami penurunan efektivitas. Kelelahan atau terburu-buru mengurangi ketelitian. (Sumber: Ishak et al., 2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor individu dan profesional auditor. Pertama, persepsi terhadap audit terbukti memiliki pengaruh penting, terutama dalam hal bagaimana audit dipahami dan diterima oleh pihak audit maupun pengguna laporan keuangan. Persepsi yang positif terhadap audit dapat mendorong peningkatan kualitas tindak lanjut audit serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit itu sendiri.

Kedua, pengalaman auditor berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kompleksitas audit, mampu mengenali risiko secara lebih akurat, serta mengambil keputusan profesional yang lebih tepat. Pengalaman juga membantu auditor beradaptasi dalam berbagai situasi audit yang dinamis dan penuh tekanan.

Ketiga, independensi auditor secara umum dipandang sebagai elemen kunci dalam menjaga objektivitas dan integritas proses audit. Namun demikian, temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik tertentu, seperti audit internal dengan hubungan jangka panjang, independensi tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit, karena secara kelembagaan auditor sudah dituntut bersikap independen.

Secara keseluruhan, efektivitas audit tidak hanya ditentukan oleh teknis prosedur audit, tetapi juga oleh faktor non-teknis seperti persepsi, pengalaman, dan sikap profesional auditor. Oleh

---

karena itu, upaya peningkatan efektivitas audit perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia auditor, penegakan etika profesi, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung objektivitas dan transparansi.

.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengalaman profesional melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta keterlibatan dalam berbagai jenis penugasan audit. Hal ini penting untuk memperkuat kemampuan dalam menghadapi kompleksitas audit dan menjaga efektivitas kerja.
2. Bagi organisasi atau lembaga pengguna jasa audit, penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor, termasuk dalam hal kebijakan rotasi auditor dan pengelolaan konflik kepentingan. Organisasi juga sebaiknya membangun persepsi positif terhadap audit melalui keterbukaan dan komitmen terhadap tindak lanjut hasil audit.
3. Bagi pembuat kebijakan dan regulator, disarankan untuk menyusun regulasi yang tidak hanya menekankan aspek formalitas audit, tetapi juga mendorong penguatan integritas, etika profesi, dan budaya pengawasan dalam pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif guna menguji secara langsung hubungan antara persepsi audit, pengalaman auditor, dan independensi terhadap efektivitas audit pada konteks dan sektor yang berbeda, seperti perusahaan publik, BUMN, atau instansi pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2023). The future of audit: The audit profession in an evolving world. *ACCA (Association of Chartered Certified Accountants)*.
- Aminah, R., & L. (2021). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Integritas Hasil Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 33–41.
- Anggraini, R., & Y. (2021). Hubungan Pengalaman Auditor dengan Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1), 33–45.
- Arens, A. A., Elder, R. J. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson, 16.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *PENGARUH AUDIT TENURE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Literature Review Audit Internal )*. 2, 1247–1257.
- BPK. (2024). khtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2023. *Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauziah, N., & H. (2022). Komunikasi Auditor dan Persepsi Manajemen terhadap Nilai Audit. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 23–34.
- Fink, A. (2019). *conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (5th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, D., & Ratnasari, N. (2020). Independensi Auditor sebagai Faktor Kunci Efektivitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 122–131.
- Fitriani, E., & W. (2022). Relevansi Pengalaman Auditor dalam Audit Industri Spesifik. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 50–61.
- Lestari. (2021). Independensi Auditor dan Efektivitas Audit Internal di Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1–14).
- Mulyadi, R., & Darmawan, A. (2019). Hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 10(3), 77–86.
- Nugroho, A. T., S. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Deteksi Fraud. *Urnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(417–430).
- Nursari, E., & H. (2020). Pengaruh Pengalaman dan Independensi terhadap Efektivitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 81–90.
- Nurul Safarah, & Umar, H. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Korupsi. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 10(45–58).
- Putri, A. N., & Suryanto, T. (2020). Persepsi dan Efektivitas Audit: Perspektif Manajemen Daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 100–109.
- Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Efektivitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(101–110).
- Rizki, R. M., & Prasetyo, A. (2020). engaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 111–121.
- Safitri, D., & Widodo, A. (2021). Analisis Faktor Persepsi Klien terhadap Audit Eksternal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 72–82.
- Sari, R. P., & Kurniawan, T. (2019). Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor terhadap Efektivitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 215–228.
- Sari, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 55–64.
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). *The effects of competence , independence , audit work ,*
-

*and communication on the effectiveness of internal audit.* 22(1), 39–47.

<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.879>

Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). *Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud : Perencanaan , Pelaksanaan dan Tindak lanjut.* 1, 86–98.

Wulandari, E., & S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dalam Praktik Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 59–70.

Yuliana, S., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Persepsi Audit terhadap Kepercayaan Manajemen pada Hasil Audit. *Jurnal Akuntabilitas*, 11, 45–56.